

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS XII DI MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI  
12 PEKANBARU**

**Dara Bella<sup>1</sup>, Ella Amelia<sup>2</sup>, Nur'Anisa<sup>3</sup>, Riva Aprilia Rofiqoh<sup>4</sup>, Lidia Wulandari<sup>5</sup>,  
Salmiah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [<sup>1</sup>darabella3737@gmail.com](mailto:darabella3737@gmail.com), [<sup>2</sup>ameliaella0606@gmail.com](mailto:ameliaella0606@gmail.com), [<sup>3</sup>anisanurr1804@gmail.com](mailto:anisanurr1804@gmail.com),  
[<sup>4</sup>rivaapriliarofiqoh11@gmail.com](mailto:rivaapriliarofiqoh11@gmail.com), [<sup>5</sup>J6plus29554@gmail.com](mailto:J6plus29554@gmail.com), [<sup>6</sup>salmiah@uin-suska.ac.id](mailto:salmiah@uin-suska.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Dengan menggunakan metode kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuisioner yang disebarikan kepada 43 siswa. Analisis data melibatkan uji validitas, reliabilitas, korelasi pearson, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrumen valid dan reliabel. Hasil korelasi pearson menghasilkan nilai  $r$  sebesar 0,447 yang lebih besar dari 0,301, menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa. Sementara itu, uji-t memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3,199 yang melebihi  $t$  tabel sebesar 1,683, dengan taraf signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran Ekonomi.

**Abstrack**

This study aims to examine the influence of teacher pedagogical competence on the learning motivation of class XII Economics students at SMA Negeri 12 Pekanbaru. Using quantitative methods, data were collected through questionnaires distributed to 43 students. Data analysis involved validity, reliability, Pearson correlation, and t-test tests. The results showed that all statement items in the instrument were valid and reliable. The Pearson correlation results produced an  $r$  value of 0.447 which is greater than 0.301, indicating a fairly strong relationship between teacher pedagogical competence and student learning motivation. Meanwhile, the t-test obtained a calculated  $t$  value of 3.199 which exceeds the  $t$  table of 1.683, with a significance level of 0.003 which is smaller than 0.05, so it can be concluded that teacher pedagogical competence has a significant influence on student learning motivation.

Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Student Learning Motivation, Economics Learning.

**PENDAHULUAN**

Motivasi belajar merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan internal yang

mendorong siswa untuk bersemangat mengikuti kegiatan belajar sehingga mampu mencapai hasil yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, seperti aktif bertanya, mengajukan pendapat, mencatat materi penting yang disampaikan guru, serta mampu berpikir secara kritis dan positif dalam memahami pengetahuan yang diberikan. Motivasi belajar perlu dimiliki oleh siswa karena motivasi dapat menjadi tenaga pendorong untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memanfaatkan pola pikir kritis untuk mencapai perkembangan yang maksimal. Oleh sebab itu, motivasi belajar merupakan aspek yang harus terus diperkuat agar siswa mampu mencapai prestasi yang baik (Kurniadi et al., 2020)

Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah kompetensi pedagogik guru. Guru sebagai pendidik profesional memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, terarah, dan bermakna melalui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang tepat. Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas, serta memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa. Menurut (Balqis & Usman, 2014) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, yang harus mampu diwujudkan oleh setiap guru sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka ia akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik dan bermakna, sehingga siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan tekun (Balqis & Usman, 2014)

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Ekonomi serta bagaimana motivasi belajar siswa, dan sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi kelas XII SMA Negeri 12 Pekanbaru. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini direncanakan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran angket kepada siswa sebagai instrumen pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis secara statistik untuk melihat hubungan dan pengaruh antar variabel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru, mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XII dalam pembelajaran Ekonomi, serta untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Menurut Creswell (2013), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan secara terstruktur dan bersifat objektif, di mana data yang dikumpulkan berbentuk angka. Melalui data numerik tersebut, peneliti dapat menafsirkan serta menarik informasi yang akurat dan relevan terkait suatu gejala atau persoalan yang diteliti (Damanik et al., 2025). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada seluruh 43 siswa kelas XII-4 SMA Negeri 12 Pekanbaru. Seluruh siswa dipilih sebagai responden karena jumlah siswa yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara komprehensif. Menurut Ahmad Sudrajat. Indikator-indikator kompetensi pedagogik sebagai berikut (Koryati, 2020): 1) Menguasai karakteristik peserta didik. 2) Menguasai teori belajar dan prinsip - prinsip pembelajaran yang me didik. 3) Pengembangan kurikulum. 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik. 4) Pengembangan potensi peserta didik. 5) Komunikasi peserta didik. 6) Penilaian evaluasi.

Menurut Hamzah B. Uno, indikator-indikator motivasi belajar antara lain adalah sebagai berikut (Ali et al., 2022): 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kuesioner dibagikan kepada seluruh siswa kelas XII-4 SMA 12 Negeri Pekanbaru. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui serangkaian analisis statistik. Tahap awal meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, dilanjutkan analisis korelasi dan uji-t untuk mengetahui hubungan dan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Uji Validitas dan Realibilitas**

Menurut (Zulpan, 2020) uji validitas isi digunakan untuk menilai seberapa baik butir-butir instrumen mewakili semua komponen domain isi keseluruhan objek yang diukur, dan seberapa akurat butir-butir tersebut mencerminkan karakteristik perilaku yang dievaluasi. Reliabilitas mengukur seberapa dapat dipercayanya hasil suatu proses pengukuran. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau akurasi hasil pengukuran (Zulpan, 2020)

**Tabel 1. Keterangan Validitas Kompetensi Pedagogik Guru**

| No Item | r hitung | r table | Kesimpulan | Ket       |
|---------|----------|---------|------------|-----------|
| 1.      | 0,729    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 2.      | 0,660    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 3.      | 0,715    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 4.      | 0,652    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 5.      | 0,754    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 6.      | 0,460    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 7.      | 0,762    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 8.      | 0,685    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 9.      | 0,798    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 10.     | 0,798    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 11.     | 0,683    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 12.     | 0,628    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 13.     | 0,696    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 14.     | 0,600    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 15.     | 0,567    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 16.     | 0,659    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 17.     | 0,783    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 18.     | 0,631    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 19.     | 0,740    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 20.     | 0,643    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 21.     | 0,678    | 0,301   | Valid      | Digunakan |
| 22.     | 0,791    | 0,301   | Valid      | Digunakan |

Hasil uji validitas yang tercantum dalam Tabel 1 mengungkapkan bahwa 22 pernyataan pada variabel kompetensi pedagogik guru dianggap valid. Validitas ini ditentukan oleh fakta bahwa setiap pernyataan memiliki nilai r hitung yang melebihi r tabel sebesar 0,301. Akibatnya, 22 pernyataan tersebut akan digunakan sebagai alat pengukuran untuk variabel motivasi belajar. Sementara itu, hasil uji reliabilitas instrumen untuk masing-masing pernyataan dalam variabel kompetensi pedagogik guru dapat diperiksa pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Keterangan Reabilitas Kompetensi Pedagogik Guru**

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .805                          | 24         |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar didapatkan nilai Cronbach's alpha 0,805 atau 80,5% lebih besar dari 0,70

atau 70% sehingga butir pernyataan yang terdapat pada variabel motivasi belajar dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. Keterangan Validitas Motivasi Belajar**

| No Item | r <sub>hitung</sub> | r <sub>table</sub> | Kesimpulan | Ket       |
|---------|---------------------|--------------------|------------|-----------|
| 1.      | 0,514               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 2.      | 0,488               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 3.      | 0,478               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 4.      | 0,325               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 5.      | 0,521               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 6.      | 0,451               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 7.      | 0,564               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 8.      | 0,393               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 9.      | 0,402               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 10.     | 0,295               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 11.     | 0,502               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 12.     | 0,144               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 13.     | 0,528               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 14.     | 0,596               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 15.     | 0,543               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 16.     | 0,377               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 17.     | 0,473               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 18.     | 0,307               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 19.     | 0,615               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 20.     | 0,389               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 21.     | 0,539               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 22.     | 0,533               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 23.     | 0,618               | 0,301              | Valid      | Digunakan |
| 24.     | 0,408               | 0,301              | Valid      | Digunakan |

Hasil uji validitas yang tercantum dalam Tabel 3 mengungkapkan bahwa 24 pernyataan pada variabel motivasi belajar dianggap valid. Validitas ini ditentukan oleh fakta bahwa setiap pernyataan memiliki nilai r<sub>hitung</sub> yang melebihi r<sub>tabel</sub> sebesar 0,301. Akibatnya, 24 pernyataan tersebut akan digunakan sebagai alat pengukuran untuk variabel motivasi belajar. Sementara itu, hasil uji reliabilitas instrumen untuk masing-masing pernyataan dalam variabel motivasi belajar dapat diperiksa pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 4. Keterangan Reabilitas Motivasi Belajar**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .942                   | 22         |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi belajar didapatkan nilai Cronbach's alpha 0,942 atau 94,2% lebih besar dari 0,70 atau 70% sehingga butir pernyataan yang terdapat pada variabel motivasi belajar dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Hasil Analisis Uji Korelasi Pearson

**Tabel 5. Keterangan Uji Korelasi Person**

| Correlations |                     |  | X      | Y      |
|--------------|---------------------|--|--------|--------|
| X            | Pearson Correlation |  | 1      | .447** |
|              | Sig. (2-tailed)     |  |        | .003   |
|              | N                   |  | 43     | 43     |
| Y            | Pearson Correlation |  | .447** | 1      |
|              | Sig. (2-tailed)     |  | .003   |        |
|              | N                   |  | 43     | 43     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi Pearson yang ditampilkan dalam tabel, nilai r hitung antara variabel X dan Y adalah 0,447. Apabila dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,301, maka dapat diamati bahwa:

$$0,447 > 0,301$$

Yang menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Nilai korelasi 0,447 termasuk dalam kategori cukup kuat atau cukup erat, sehingga hubungan tersebut tidak tergolong lemah maupun sangat kuat, melainkan berada pada tingkat yang cukup stabil dan bermakna.

Dari segi signifikansi, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,003, yang lebih kecil daripada ambang batas signifikansi 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara X dan Y bersifat signifikan, artinya hubungan ini nyata dan bukan sekadar hasil kebetulan statistik.

### Hasil Uji-t

**Tabel 6. Keterangan Hasil Uji-t**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig.  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| 1                         | (Constant) | 51.497                      | 11.700     |                           | .4402 |
|                           | X          | .403                        | .126       | .447                      | .003  |

a. Dependent Variable: Y

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel X secara signifikan memengaruhi variabel Y. Pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel X dianggap berpengaruh terhadap Y. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel, variabel X tidak dianggap berpengaruh. Sebelum pengujian, hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>0</sub>: Variabel X tidak memengaruhi variabel Y.**

**H<sub>a</sub>: Variabel X memengaruhi variabel Y.**

Berdasarkan analisis regresi sederhana, nilai t hitung untuk variabel X adalah 3,199. Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan derajat kebebasan tertentu adalah 1,683. Karena  $3,199 > 1,683$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X adalah 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menegaskan penerimaan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>). Dengan kata lain, variabel independen (X) memang berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di mata pelajaran ekonomi, terlihat dari nilai t hitung sebesar 3,199 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,683, serta nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin unggul kemampuan guru dalam menangani proses pembelajaran mulai dari mengenali karakteristik siswa, menguasai konsep teori belajar ekonomi, hingga memilih strategi dan teknik mengajar yang tepat semakin besar pula motivasi belajar yang muncul dalam diri siswa. Teori ini sejalan dengan pendapat, Roy Wahyuningsih (2021), ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi siswa melalui mekanisme motivasi belajar yang menunjukkan bahwa pedagogik guru mendasari bagaimana siswa terdorong untuk berusaha (Wahyuningsih, 2021)

Selain itu, koefisien korelasi 0,447, yang tergolong dalam kategori hubungan cukup kuat, semakin menegaskan bahwa kemampuan pedagogik guru merupakan elemen penting untuk membangun motivasi intrinsik siswa. Penelitian menurut Andi Kurniadi et.al (2020), mengungkapkan bahwa kemampuan guru, khususnya dalam aspek pedagogik, memberikan dampak positif dan bermakna pada motivasi siswa untuk belajar (Kurniadi et al., 2020). Oleh karena itu, temuan penelitian ini sejalan dengan bukti empiris yang ada yaitu pendidik yang mahir (baik secara pedagogik maupun profesional) biasanya berhasil membentuk atmosfer

pembelajaran yang kondusif, yang pada akhirnya mendorong motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Semakin baik kemampuan guru dalam mengorganisasikan proses pembelajaran, memahami karakteristik siswa, dan menggunakan metode mengajar yang tepat, maka semakin besar pula motivasi belajar siswa. Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji korelasi yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel, serta hasil uji-t yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru benar-benar berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru merupakan unsur yang krusial untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan semangat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Balqis, P., & Usman, N. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 14(1), 25.
- Damanik, M. R., Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). Dan Kelebihan Quantitative Research Methods : Concepts, Types, Stages, and Advantages. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13479–13496.
- Koryati, D. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Guide Discovery Learning Models. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p165-182>
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Wahyuningsih, R. (2021). Student Learning Achievement: Teacher Pedagogical Competence and Student Learning Motivation. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117.
- Zulpan, Z. . & R. A. (2020). Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian membaca teks fungsional pendek pada siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 86–95.